

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan pelaksanaan dalam menentukan cara dan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu informasi dan data yang akan diolah dan dianalisis secara ilmiah agar hasil yang diperoleh oleh peneliti betul-betul valid.¹

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum empiris, berupa penelitian lapangan (field reseach) yaitu penelitian hukum yang memperoleh datanya dari data primer atau data yang diperoleh langsung dari subjeknya atau narasumbernya.²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekata penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, artinya data-data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan kemudian data tersebut diuraikan sehingga mencapai tujuan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta yang ada dilapangan.³

¹Kadaruddin, *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum*, (Semarang: Formaci, 2021), 88.

²Marina Maruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 1, 2023, 3.

³ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram University Press: Mataram, 2020), 80.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek penelitian dengan satu kasus yaitu subjek penelitian yang diteliti yaitu istri, suami pertama, suami kedua.

2. Objek Penelitian

Dalam objek penelitian ini adalah mengenai gambaran kasus istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama dan bagaimana reaksi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Desa Anjir Seberang Pasar II Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti mengkhususkan Desa Anjir Seberang Pasar II yang menjadi fokus penelitian, karena di Desa Anjir Seberang Pasar II adanya terjadi pernikahan istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian adalah karena di Desa tersebut ditemukan suatu kasus yang peneliti angkat dan informan bersedia jadi narasumber dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti memilih lokasi di Desa Anjir Seberang Pasar II.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala keterangan atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴ Data dalam penelitian ini yaitu identitas informan, gambaran kasus istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama, reaksi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama. dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama (subjek penelitian).⁵ Pada penelitian ini data primer didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada subjek suami pertama, Sartika, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung diantaranya buku-buku, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

2. Sumber data

Data yang diteliti dalam penelitian ini bersumber pada subjek penelitian yaitu suami pertama, istri, Sartika, serta tokoh agama dan tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (LPSP: Semarang, 2019), 30.

⁵Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum*, (Mataram University Press: Mataram, 2020), 89.

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti harus cakap dalam mengumpulkan data agar bisa mendapatkan data yang absah.⁶ Melalui beberapa metode berikut diharapkan peneliti mampu mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana istri yang menikah lagi sebelum putusya perceraia dengan suami pertama, metode pengambilan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang di gali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁷ Jenis wawancara ada tiga yaitu terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang mana subjek harus menjawab pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pewawancara, dan pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan membantu memandu diskusi. Beberapa pertanyaan akan dibahas secara khusus, sementara yang lain akan memberikan konteks untuk pertanyaan utama.⁸ Secara operasional wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan menggunakan panduan yang telah disusun berdasarkan aspek istri yang menikah lagi sebelum putusya perceraian dengan suami pertama.

⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press: Makassar, 2021), 103.

⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press: Makassar, 2021), 143.

⁸Zuchri Abdussamad, 146.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti data bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian, dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah berupa foto.⁹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, untuk dapat membantu dalam memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan akurat. Pengolahan analisis data dilakukan secara bersamaan, pada saat pengumpulan data dilapangan maka analisis data pun langsung dilakukan. Sehingga data tersebut dapat diolah dan dianalisis dengan cepat dan mudah.

Pengolahan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah proses penganalisaan data pada proses berikutnya. Dibawah ini penjelasan langkah-langkahnya:

1. pencatatan data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. adanya pengurangan data sehingga tidak terjadi adanya tumpang tindih data.

Ditahap ini peneliti melakukan:

- a. *Selecting and focusing*, yaitu penyelesaian data dan hanya fokus pada informasi yang relevan yang terkait dengan penelitian
- b. *Simplifying*, yaitu penyederhanaan data dengan tujuan mempermudah data untuk mudah dimengerti tanpa adanya pengurangan dalam ketelitian

⁹Zuchri Abdussamad, 147.

- c. *Abstracting*, yaitu menggambarkan data secara naratif dan melakukan analisis data yang terjadi di lapangan
 - d. *Transforming*, yaitu memodifikasi data lapangan menjadi suatu kesimpulan
3. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengelompokan data berdasarkan indikator yang sudah disusun
 4. Identifikasi data dengan pengecekan kembali pada catatan wawancara dan data lapangan lainnya
 5. Penggunaan data yang benar dan relevan.¹⁰

Setelah semua data diperoleh, data tersebut kemudian di analisis untuk menentukan pembahasan tentang gambaran istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama serta reaksi tokoh agama dan tokoh masyarakat terhadap istri yang menikah lagi sebelum putusnya perceraian dengan suami pertama. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang telah terkumpul di lapangan. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan. Setelah itu dilakukan adanya reduksi (pengurangan) data dengan menggunakan abstraksi, yaitu upaya dalam membuat rangkuman. Kemudian melakukan tahapan penyusunan dalam satu kesatuan yang kemudian diberikan kategori. Kategori tersebut dibuat sambil melakukan coding. Setelah itu pada tahap terakhir ialah tahap pemeriksaan keaslian

¹⁰Seri Wulandari, “*Gambaran Religiusitas Remaja Yng Memiliki Kecendrungan Gender Dysphoria*” (Skripsi, Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), 72.

data. Setelah selesai maka dilakukan penafsiran data dalam membuat hasil sementara menjadi teori substantif.¹¹

¹¹ Seri Wulandari, “*Gambaran Religiusitas Remaja Yng Memiliki Kecendrungan Gender Dyshphoria*,” 72-73.